

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* II TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X IPS SMA NEGERI 3 SINGARAJA TAHUN 2019/2020

Wayan Ardika¹, Naswan Suharsono², Iyus Akhmad Haris³,

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: wayanardika035@gmail.com¹, naswansuharsono@undiksha.ac.id²,
iyus.haris55@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* II di kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One Group Pre-test and Post-test*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja yang berjumlah 105 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*, karena penulis telah menentukan sampel yang dipilih yaitu kelas X IPS 1 yang berjumlah 33 orang. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan tes, kemudian hasil nilai tes dianalisis dengan menggunakan uji *one sample t-Test* berbantuan program *SPSS 24.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test* yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *pre-test* 75.76 sedangkan nilai *post-test* sebesar 84.73 dan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* II terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja, dengan taraf signifikansi < 5%.

Kata kunci: kerja sama, *jigsaw*, hasil belajar.

Abstract

This study is to determine student learning outcomes before and after being taught using the *Jigsaw* II Type Cooperative learning model in the classroom X IPS SMA Negeri 3 Singaraja. This study uses a research design *One Group Pre-test and Post-test*. The population of this research is class students X IPS SMA Negeri 3 Singaraja which numbered 105 people. Sampling uses a purpose sampling technique, because the author has determined the chosen sample, namely class X IPS 1 which numbered 33 people. Data collection using the method of documentation and tests, then the results of the test scores were analyzed using the one sample t-Test test assisted by *SPSS 24.0 for Windows*. The results showed that the post-test results were greater than the pre-test scores indicated by an average pre-test score of 75.76 while the post-test scores were 84.73 and there was a significant influence on the learning model Cooperative Type *Jigsaw* II on student learning outcomes in economic subjects in the classroom X IPS SMA Negeri 3 Singaraja, with a significance level <5%.

Keywords: cooperation, *jigsaw*, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan untuk suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Syah 2010). Secara *normative* pengaturan tentang pendidikan tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan, yang berbunyi (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dalam undang-undang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan dengan ditetapkannya di dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, maka pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam membangun Negara yang maju.

Oleh karena itu, pendidikan perlu diperhatikan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas kedepannya. Menurut (Mustamiin 2016), keberhasilan pendidikan suatu negara erat dikaitkan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan suatu materi, asumsi yang terdapat di masyarakat adalah ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi menyebabkan

siswa tidak memahami materi yang disampaikan.

Menurut (Komara 2014) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian tentang metode pembelajaran diatas yang harus diperhatikan adalah pada penerapannya dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan metode pembelajaran yang tidak tepat akan menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan

Pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti memperhatikan model pembelajaran yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi konsep ilmu ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja. Terlihat bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Siswa masih mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada umpan balik yang terlihat antara guru dan siswa. Proses pembelajaran tersebut juga dapat dilihat dampaknya pada hasil belajar siswa yaitu hanya beberapa siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan siswa lainnya hanya mencapai KKM atau di bawah KKM. Adapun nilai hasil belajar ekonomi siswa berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas X IPS di SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020, dari total 105 siswa yang terdiri dari kelas X IPS 1 sebanyak 33 orang, kelas X IPS 2 sebanyak 36 orang, kelas X IPS 3 sebanyak 36 orang didapatkan data bahwa sebanyak 31 orang mendapatkan nilai diatas KKM (tuntas) dengan presentase sebesar

29,5%, sedangkan sebanyak 74 orang mendapatkan nilai dibawah KKM (tidak tuntas) dengan presentase 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja yang masih rendah. Permasalahan tersebut diduga karena penggunaan model pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menurut (Yamin 2013), pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pelajaran lebih didominasi tentang konsep, fakta, dan prinsip. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif karena pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Belajar kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-7 siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dari model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa juga dapat lebih baik lagi. Selain itu, siswa juga dapat melatih kemampuan berkomunikasi dengan sesama teman karena mereka akan menyampaikan materi yang telah mereka dapat sebelumnya kepada teman kelompoknya.

Pada pembelajaran dengan tipe *Jigsaw II*, siswa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan sang guru. *Jigsaw II* telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson's dan temantemannya di Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan temantemannya di Universitas John Hopkins.

Pembelajaran menggunakan *Jigsaw II* melibatkan semua peserta didik yang ada di kelas. Tujuan dari metode ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan materi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Suparni 2017) dalam judul skripsi tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Metro Timur" membuktikan bahwa kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* adalah 65,57 sedangkan rata-rata *posttest* adalah 73,58.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw II* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran dan siswa di kelas lebih banyak mendengarkan guru tanpa mengeksplorasi kemampuan diri dalam memahami materi pembelajaran, dengan pertimbangan tersebut maka model yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS Semester Ganjil SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020 adalah tipe *Jigsaw* dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian terdiri dari kelompok ahli dan

kelompok asal. Siswa akan menyampaikan materi yang telah mereka dapatkan kepada anggota kelompok lain.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Singaraja dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja Tahun 2019/2020**”.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan *pretest-posttest* kelompok tunggal (*one group pretest-posttest design*). Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas. *Pretest-posttest* berfungsi untuk mengukur keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, tidak ada kelompok kontrol atau kelompok pembandingan yang dijadikan pengukuran.

Penelitian dilakukan dengan satu kali pengukuran (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan selain itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*). Pengukuran di awal bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah didapatkan hasilnya, peserta didik diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw II*. Setelah itu, dilakukan pengukuran kembali pada akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw II*.

Table 1.
Desain Penelitian One Group Pretest-posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
----------------	------------------	-----------------

T_1	X	T_2
-------	---	-------

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *One Group Pre-test and Post-test*.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja yang beralamat di jalan Pulau Natuna Singaraja Bali. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2019.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 3 Singaraja pada kelas X IPS tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 yang berjumlah 94 siswa dengan rincian tabel 2 sebagai berikut:

Table 2.
Populasi kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	33
2	X IPS 2	36
3	X IPS 3	36
Jumlah		105

Sampel yang diambil dari populasi penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 33 orang.

Penelitian ini mengembangkan dua jenis perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) konsep ilmu ekonomi dan masalah ekonomi dan sistem ekonomi. Rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa yang akan digunakan harus sesuai dengan perlakuan yang akan diterapkan.

Perlakuan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada metode ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden tinggal (Sukardi 2011). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama peserta didik kelas X IPS 1 dan kelas X MIPA 1, dimana kelas X IPS 1 dipakai sebagai objek penelitian dan kelas X MIPA 1 dipakai sebagai alat uji instrument.

Tes sebagai instrumen pengumpulan data terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas, reliabilitasnya, tingkat kesukaran dan daya beda. Data yang didapat dari tes adalah data nominal. Data dapat diuji menggunakan bantuan program anatesV4. Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan diujikan kepada kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 3 Singaraj. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu tes. tes dikatakan valid apabila tes mampu dijawab dengan maksimal. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Sign. Korelasi yang terdapat dalam program Anatesv4. Tes dikatakan tidak valid apabila $r_{korelasiXY} > r_{tabel}$. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat koefisien

reabilitas tes yang diperoleh dari program AnatesV4. Uji kesukaran tes digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran butir tes yang diberikan. Pengujian kesukaran tes dalam penelitian ini dengan melihat hasil tafsiran dari program AnatesV4. Uji daya beda, apabila indeks daya beda bernilai nol, butir tersebut memiliki daya beda nol, artinya butir tersebut tidak mampu membedakan antara siswa tahu jawaban benar dengan siswa yang tidak tahu. Hal ini terjadi karena beberapa hal, (1) butir terlalu mudah atau terlalu sukar, sehingga mungkin semua siswa salah atau semua siswa benar, (2) butir tersebut membingungkan sebagai akibat kontruksinya ambigu. Apabila porsi siswa yang tidak tahu menjawab benar lebih banyak dengan yang tahu, maka indeks daya beda menjadi negative. Penguji daya beda dibantu dengan program AnatesV4. Hasil uji validitas pada tes konsep ilmu ekonomi, masalah ekonomi dan sistem ekonomi terdapat 20 item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan tes konsep ilmu ekonomi, masalah ekonomi dan sistem ekonomi memiliki koefisien reabilitas tes 0,90 artinya tes dinyatakan sangat kuat, sehingga tes konsep ilmu ekonomi, masalah ekonomi dan sistem ekonomi dinyatakan reliable.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga jenis data yang dikumpulkan, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis uji Uji *t berpasangan*. Sebelum dilakukan uji *t berpasangan*, terlebih dahulu diuji normalitas untuk mengetahui apakah kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Jika kelas tersebut berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parameter. Sedangkan jika menggunakan statistik

nonparameter, maka kelas tersebut tidak harus berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t (*t-test*). Kriteria uji t dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh nilai $sig. < 0,05$ serta pengujian hipotesis diterima H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hipotesis ditolak H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020, maka dilakukan pemberian tes *objektif* sebelum dan sesudah perlakuan, dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data dari nilai yang diperoleh melalui tes *objektif* sebelum dan sesudah perlakuan, nilai tersebut di uji menggunakan uji *Paired t-Test* dengan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*. Sebelum dilakukan uji *Paired t-Test*, data tersebut di uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan pada keseluruhan unit analisis yaitu hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan statistik *Shapiro-Wilk*. Data berdistribusi normal jika angka signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for Windows* yang ringkasan hasil uji normalitasnya disajikan pada tabel 3

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Unit Analisis	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
	Statistik	Df	Sig.	
Hasil <i>Pretest</i>	0,952	33	0,157	Normal
Hasil <i>Posttest</i>	0,941	33	0,073	Normal

(Sumber: Hasil Output *SPSS 24.0 for Windows*)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil *pretest* dengan taraf signifikansi sebesar $0,157 > 0,05$ sedangkan hasil *posttest* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$. Berdasarkan kriteria uji normalitas, nilai signifikansi antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Setelah

data terditribusi normal maka dilanjutkan dengan uji paired t-test

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja”. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji *Paired t-Test*. Ringkasan hasil uji *Paired t-Test* disajikan pada tabel 4

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji *Paired t-Test*

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Hasil Pretest - Hasil Posttest	-8.970	5.388	.938	-10.880 -7.059	-9.563	32	.000

(Sumber: Hasil Output SPSS 24.0 for Windows)

Berdasarkan ringkasan *Uji Paired t-Test* yang disajikan pada Tabel 4 diatas, dapat ditarik interpretasi sebagai berikut.

Hasil analisis didapatkan data bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa nilai $p < 0,005$ yaitu $0,000 < 0,005$ sehingga H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 3

Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun pembahasan dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* yang terdiri dari 2 siklus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Singaraja.

Siklus	Nilai perolehan dari 33 peserta didik			Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Tuntas	Tidak tuntas
I	92	60	75.76	21	12
II	96	72	84.73	32	1

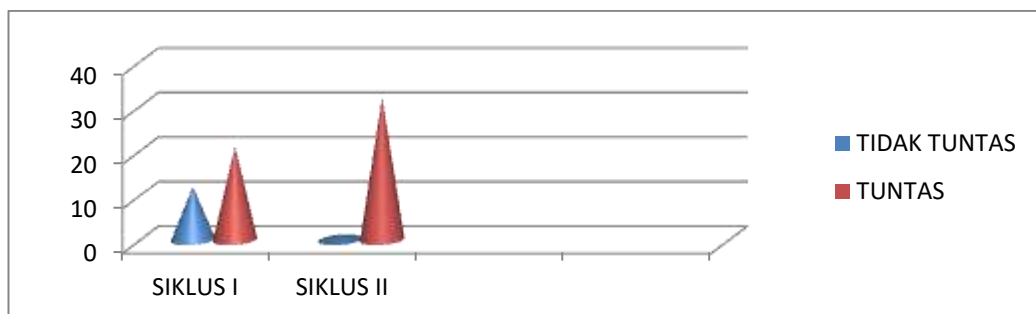


Diagram perbandingan ketuntasan belajar ekonomi materi konsep ilmu ekonomi, masalah ekonomi dan sistem ekonomi siklus I dan siklus II

1) Pelaksanaan Siklus I

Pada pertemuan I peneliti mempersiapkan bahan ajar yang memuat tugas menyimpulkan, menyusun pertanyaan, menyelesaikan dan memprediksi masalah serta menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, selanjutnya peneliti mengecek pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dengan memberikan gambaran dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi peserta didik. Kemudian memberikan informasi secara singkat tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti membagikan materi pada setiap kelompok untuk dipresentasikan. Setelah itu salah seorang peserta didik mempresentasikan jawabannya dengan mengemukakan jawaban, pendapatnya. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mempunyai kinerja yang baik.

2) Pelaksanaan Siklus II

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini banyak ditentukan dari hasil refleksi pada siklus I. Secara umum mengulang tindakan pada siklus I namun disertai dengan solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi pada siklus I. Sebelum memberi tindakan pada siklus II, guru menyusun kembali materi-materi yang akan diajarkan dan merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul pada siklus I, seperti pemberian pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya pada setiap awal pertemuan untuk memancing perhatian peserta didik untuk memulai pelajaran. Sedangkan untuk menghilangkan rasa bosan, peneliti memberikan teka-teki yang berhubungan dengan pelajaran. Tindakan lain yang dilakukan yaitu lebih memotivasi peserta

didik dengan cara memberikan pujian dan penilaian yang tinggi bagi peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, berani berbicara mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi pelajaran. Pada siklus I peserta didik mengerjakan soal secara individu, sehingga banyak peserta didik yang tidak mengerjakan semua soal. Sehingga sebagai tindakan pada siklus II, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal secara berkelompok. Walau suasana ribut tetapi menjadikan mereka semangat untuk saling membantu dan bekerjasama dalam kelompoknya, tetapi penilaiannya dalam mengerjakan soal tetap penilaian secara individu. Pada akhir pelajaran, guru membimbing peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah diberikan. Agar peserta didik aktif, guru memberikan motivasi dengan memberikan penilaian. Selain itu memberikan penugasan untuk mempelajari di rumah materi pelajaran yang telah diberikan sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik menjadi siap jika guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Adapun perubahan pola tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Peserta didik yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru, aktif membaca atau memahami soal semakin meningkat.
- b) Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, jawaban, dan mengemukakan pendapat menjadi meningkat, karena di sini peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* yang diterapkan, peserta didik pun sudah terampil mengemukakan pendapatnya secara sistematis.
- c) Peserta didik yang aktif terlibat dalam mengerjakan soal dan menjawab semua soal yang ada pada soal pun menjadi meningkat.
- d) Peserta didik yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, hal ini

terlihat bahwa peserta didik sudah bisa menghargai dan menghormati guru serta temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga secara klasikal atau secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II sangat cocok diterapkan pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja, hal ini dapat dilihat dari perubahan pola pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan model *Jigsaw* II karena masing-masing peserta didik mempunyai tugas dalam kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan untuk mengajarkan kepada temannya sehingga peserta didik antusias dalam proses pembelajaran. Hasil temuan lapangan telah memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Rejeki 2009), yang melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 2 Toroh Grobogan". Hasil penelitian yang dilakukan Jaya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Matematika di kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 2 Toroh Grobogan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana positif yang timbul dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpikir. *Jigsaw* juga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang baik didalam bekerja kelompok maupun individu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amargawati 2017) bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangploso, karena model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa dimana setiap siswa harus bertanggung jawab menguasai bagian materi belajar dan mengajarkan kepada anggota lain. (Masluchah 2013), Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam tiga siklus mengalami peningkatan dari 71,25% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 91,25% pada siklus ke-III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Pamotan I Porong – Sidoarjo dapat berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. (Edy dan Fathchayah 2016), menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran fisika kelas XI SMK/ sederajat di Pamekasan tahun ajaran 2015/2016 dan Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif. (Mustamiin 2016), menyimpulkan Terdapat perbedaan Hasil belajar IPS siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. (Musthofa 2013), menyimpulkan terdapat peningkatan kognitif siswa hingga 70% setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. (Prof. Dr. A. A. I. Ngurah Marhaeni 2013), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas V di SDN 1 Semarapura Tengah. Rata-rata hasil belajar IPS kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ($X = 33,16$) lebih besar dari rata-rata kelompok

siswa yang diberi pembelajaran konvensional ($X = 28,68$). 3). (Rosyidah 2016), menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tes hasil belajar diperoleh rata-rata pretest 64,07 dan untuk nilai rata-rata post-test sebesar 80,43. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi sebelum siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. (Jumarni S 2013), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi fisika dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat baik diberikan untuk siswa di dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. (Sani, Afifah, and Afniyanti 2015), Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi hakikat biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ramban Hilir tahun pembelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean kelas eksperimen yaitu 77,85 yang lebih tinggi dari mean kelas kontrol yaitu 61,12. Kemudian ditegaskan dari nilai $t_{hitung} = 5,128$ dan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($5,128 > 2,021$), dengan demikian H_0 ditolak. (Mardiyanti 2012), berdasarkan penelitian yang dilakukan ada pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Penanganan Kegawatdaruratan Tentang Resusitasi Bayi Baru Lahir Pada Mahasiswa Semester V Di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun 2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam

penelitian ini. Pertama, rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen, hasil nilai *pre-test* sebesar 75.76 sedangkan hasil nilai *post-test* sebesar 84.73. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja tahun 2019/2020. Kedua, hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa nilai $p < 0,005$ yaitu $0,000 < 0,005$ sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 3 Singaraja.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut. Pertama, bagi guru ekonomi di SMA, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan konsep ilmu ekonomi dan masalah ekonomi dan sistem ekonomi pada kelas X SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian, untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran ekonomi secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Amargawati, Dwi Ambar. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 1 Karangploso." *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 11(1): 13.

- Edy dan Fathchiyah. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta* 7(2): 45–54.
- Jumarni S, Sarwanto dan Masithoh DF. 2013. "Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMP." *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2013; 1(2): 34-40.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfifisika/article/view/2800> .
- Komara, Endang. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardiyanti, Ika. 2012. "PENGARUH MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENANGANAN KEGAWATDARURATAN PADA MAHASISWA SEMESTER V." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 9, No. 1, Februari 2016, hal 58-68 66: 37–39.
- Masluchah, Yeni. 2013. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR." (1): 1–13.
- Mustamiin, M Zainal. 2016. "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan*. IKIP Mataram 1: 65–76.
- Musthofa, Khoirul. 2013. "Pembelajaran Fisika Dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Mengoptimalkan Aktivitas Dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta." *Jurnal Pendidikan Fisika*." *Jurnal Pendidikan Fisika (2013)* Vol.1 No. 1 halaman 55.
<https://eprints.uns.ac.id/14465/1/1778-3974-1-SM.pdf> .
- Nurul Suparni. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Mtero Timur*. Universitas Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/26829/>.
- Prof. Dr. A. A. I. Ngurah Marhaeni, MA. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas V Sdn.1 Semarang Tengah." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1): 1–9.
- Rejeki, Ning Endah Sri. 2009. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII G SEMESTER 2 SMP NEGERI 2 TOROH GROBOGAN." *JURNAL LEMLIT*, Volume 3 Nomer 2 Desember 2009: 61–73.
- Rosyidah, Ummi. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif pe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(2): 115–24.
- Sani, Miftahul, Nurul Afifah, and Enny Afniyanti. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma N 1 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014 / 2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi* 1(1): 1–3.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhhbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.